

PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN AKTIVITAS AIR

Khaerudin Yunus¹, Ruslan Abdul Gani², Rekha Ratri Julianti³

¹⁻³ *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Singaperbangsa Karawang.*
Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang. 41361, Indonesia.
khaerudin.yunus@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran aktivitas air di SMP Negeri 4 Cikarang Barat karena siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Cikarang Barat sudah menempuh pembelajaran aktivitas air namun belum pernah adanya penelitian sebelumnya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode yang digunakan yaitu metode survei. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Cikarang Barat yang berjumlah 341 siswa. Teknik pengampilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 78 siswa yang ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi sebanyak 13 siswa atau (17%) dalam kategori sangat baik, sebanyak 28 siswa atau (36%) dalam kategori baik, sebanyak 25 siswa atau (32%) dalam kategori cukup, sebanyak 12 siswa atau (15%) dalam kategori kurang baik.

Kata Kunci: Persepsi, Pembelajaran, Aktivitas Air.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat melalui proses yang meliputi tiga aspek yaitu individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut dan kandungan realitas keseluruhan baik dalam bentuk material maupun spiritual selain itu Pendidikan bukan hanya pengajaran, namun sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, serta membentuk berbagai aspek kepribadian (Nurkholis, 2013).

Salah satu keberhasilannya suatu pendidikan dapat ditentukan dari kurikulum yang berperan dan pada saat ini di Indonesia menggunakan kurikulum 2013 yang dimana memiliki tujuan yaitu membentuk masyarakat Indonesia untuk mempunyai kemampuan hidup sebagai anggota warga negara yang kreatif, produktif, afektif, beriman, inovatif dan mampu mengambil andil dalam bermasyarakat, berbangsa, bernegara bahkan peradaban dunia (Permendikbud,

2013). Dan dalam kurikulum 2013 baik dari tingkat sekolah menengah atas, sekolah menengah pertama, dan sekolah dasar termuat mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Peran pendidikan jasmani benar-benar berdampak dalam penyusunan fisik, logika, dan etika seseorang semenjak dilahirkan ke dunia ini sampai ia mati, dimana pengajaran hal yang demikian bisa berguna di kemudian hari (Aritianto, 2015). Pendidikan jasmani adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan serta mengutamakan suatu proses dan hasil. Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang bisa meningkatkan kemampuan gerak manusia secara aktualisasi seperti etika, hasil karya secara holistik dan sesuai dengan tujuan manusia (Yuliawan, 2016).

Pendidikan jasmani dan kesehatan diberikan dalam bentuk baku berupa kurikulum pendidikan dasar, yang mana

diharapkan dapat memberikan dampak yang positif dan efektif untuk peningkatan pertumbuhan dan perkembangan siswa (Wibowo & Gani, 2018). Penjas mempunyai target pedagogis, oleh sebab itu pendidikan kurang komplis tanpa adanya penjas, sebab gerak sebagai kesibukan fisik yakni dasar bagi manusia itu sendiri untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara natural akan berkembang sejalan dengan perkembangan dunia ini (Arifin, 2013).

Dari beberapa pendapat ahli tersebut sudah jelas bahwa pendidikan jasmani merupakan satu kesatuan yang terstruktur yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan dimana mengutamakan proses dan hasil, selain itu pendidikan jasmani dapat meningkatkan kemampuan gerak manusia secara aktualisasi serta pertumbuhan maupun perkembangan siswa. Dalam hal ini pembelajaran aktivitas air juga terkonsolidasi dalam tingkatan pendidikan sekolah menengah pertama, karena sebagai tenaga pendidik diharuskan dapat menyelenggarakan pembelajaran aktivitas air supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan kompetensi yang didukung oleh komponen pembelajaran.

Aktivitas air yaitu sebuah kegiatan dengan memakai media air bisa berupa kolam renang, pantai, danau, sungai atau bisa media lain seperti ember atau bahan yang terbuat dari balon plastik yang bisa diaplikasikan untuk aktivitas jasmani, bentuk kegiatan dalam aktivitas air bisa berupa renang, polo air, dayung, selam dan berbagai jenis lainnya (Hafina et al., 2018). Renang merupakan bagian dari olahraga prestasi, dimana olahraga prestasi yakni olahraga yang terpolo secara terstruktur dan mempunyai tujuan dan sasaran tertentu yang layak dengan tujuan latihannya tersebut (Gani & Achmad, 2020).

Pembelajaran aktivitas air merupakan materi yang baik untuk diberikan ditingkat sekolah agar dapat meningkatkan tujuan dari pendidikan jasmani. Pembelajaran aktivitas air yang didapatkan disekolah dapat membuat persepsi dari setiap siswa yang berbeda-beda, karena saat proses pembelajaran materi renang berjalan, tanpa secara sadar siswa mengamati dan itu akan menimbulkan sebuah persepsi. Seperti yang dikemukakan oleh (Pinaryo, 2016) bahwa persepsi merupakan proses psikologi yang digunakan untuk mendeskripsikan lingkungan sekitar terhadap objek yang diamati atau dapat diartikan sebagai proses mengartikan lingkungan oleh individu, oleh karena itu setiap individu dapat mempunyai arti yang berbeda pada objek yang sama (Hafina et al., 2018).

Selain itu dari pengertian lain bahwa Persepsi yang diterima dapat diatur oleh stimulan dan stimulan itu diberi pengaruh oleh keinginan, nilai-nilai, dan keperluan yang sifatnya benar-benar individu. Keadaan yang demikian dapat mengakibatkan beberapa orang memiliki makna yang berbeda mengenai stimulan yang sama (Wasan, 2011). Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat ditarik sebuah pemahaman bahwa Persepsi merupakan proses yang mempengaruhi psikologi seseorang yang digunakan untuk mendeskripsikan lingkungan yang sedang diamati dengan dipengaruhi oleh keinginan, nilai-nilai, dan keperluan yang bersifat sangat individualitas.

Tahapan dalam belajar gerak dalam pembelajaran renang yaitu pertama tahap menyederhanakan gerakan, kedua yaitu mulai menyambungkan gerakan, ketiga yaitu tahap melakukan gerakan lebih efisien dan terkoordinasi dengan baik (Julianti, 2016).

Hasil dari pembahasan-pembahasan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran aktivitas air di SMP Negeri 4 Cikarang Barat. Penelitian yang serupa telah dilakukan oleh (Adhitama, 2016) dengan judul “Persepsi Siswa Kelas VIII terhadap Pembelajaran Aktivitas Air di SMP Negeri 2 Klaten”. Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi siswa dalam kategori sangat positif (65,7%), kategori positif (34,3%), kategori kurang positif dan negatif (0,0%).

Dari segi penelitian sama yaitu ingin mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran aktivitas air di sekolah akan tetapi perbedaan terletak pada segi geografis dimana penelitian yang saya ambil sekolah terletak dipedesaan dan cukup jauh jika harus ke kolam renang. Kebaruan dalam penelitian ini yaitu mengetahui persepsi siswa dengan instrumen tes berupa angket yang berbeda yang dikutip dari (Anggraini & Oliver, 2019).

METODE

Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menyelidiki suatu kondisi dan keadaan yang disusun dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010). Proses dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data dalam penelitian ini berupa angka-angka dan pengelolaan data menggunakan analisis statistik deskriptif sampai di kesimpulan dari hasil penelitian, pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif karena dengan menyebarkan angket dengan metode survei. Pada penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 4 Cikarang Barat dengan siswa kelas VIII pada pembelajaran Aktivitas Air.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 341 siswa kelas VIII yang

terbagi dalam 10 kelas. Sampel yaitu komponen dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* dengan menggunakan rumus Slovin. *Simple random sampling* yaitu penyaringan sebuah sampel dari populasi yang diupayakan secara acak dengan tidak memperhatikan strata yang terdapat didalam populasi tersebut. (Sugiyono, 2017).

Ada ketentuan dalam rumus Slovin yaitu nilai e sebesar 10% untuk populasi dalam jumlah besar dan nilai e sebesar 20% untuk populasi dalam jumlah kecil, jadi rentang sampel yang dapat dipilih dari teknik Slovin yaitu antara 10% - 20%. Dengan rumus Slovin tersebut peneliti tetapkan untuk sampel dengan menggunakan nilai e sebesar 10% maka sampel yang digunakan berjumlah 78 siswa dari jumlah total populasi yaitu 341 siswa. Adapun teknik pengumpulan data yaitu menggunakan instrumen angket atau kuesioner. Instrumen yang digunakan termasuk kuesioner tertutup karena responden cukup memilih jawaban yang sudah disediakan. Skor yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan Skala Likert. Skala Likert yaitu sebuah cara untuk dapat mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017).

Skala Likert mempunyai lima jawaban alternatif, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, alternatif untuk jawaban ragu-ragu dihilangkan supaya jawaban lebih ideal alhasil terdapat empat jawaban alternatif yang tersedia. Menurut (Achmad, 2017) menyatakan bahwa modifikasi Skala Likert untuk

menghilangkan poin ragu-ragu ada tiga alasan yang mendasar yaitu Kategori ragu-ragu mempunyai arti ganda dan bisa diistilahkan belum dapat menentukan dan memberikan jawaban (berdasarkan konsep aslinya), kategori ditengah bisa memiliki kecondongan untuk menjawab ke tengah, khususnya pada mereka yang memiliki keraguan dalam menjawabnya, kategori predisposisi SS-S-TS-STTS yakni untuk mengamati kecondongan anggapan responden, kearah setuju atau kearah tidak setuju. Kategori jawaban di tengah bisa mengurangi banyak data penelitian alhasil bisa menghilangkan banyak info yang didapat dari para responden. Pembentukan angket sebaiknya mengikuti tingkatan-tingkatan tertentu supaya pantas dengan kaidah penelitian.

Berdasarkan (Achmad, 2017) ada tiga langkah yang semestinya dicapai dalam membuat instrumen. Ketiga hal demikian yaitu mendefinisikan konstruk, menyidik faktor, serta menyusun butir – butir pernyataan. Uji coba instrumen dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 3 Cikarang Utara pada bulan Juli tahun 2020 dengan mengambil sampel sebanyak 20 siswa yang dimaksud untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah benar – benar baik. Uji coba dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen, sehingga setelah teruji validitas dan reliabilitasnya, instrumen tersebut layak digunakan untuk pengambilan data penelitian.

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif. Dimana dalam perhitungan dibantu dengan program SPSS 22. Data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian dan disajikan dalam bentuk diagram pie.

Dalam pengkategorian skor menggunakan empat kategori yakni, sangat baik, baik, cukup, dan kurang baik (Sudijono, 2012).

Tabel 1. Kategori Penskoran

No	Interval	Kategori
1	$X \geq M + 1. SD$	Sangat Baik
2	$M \leq X < M + 1. SD$	Baik
3	$M - 1. SD \leq X < M$	Cukup
4	$M - 1. SD > X$	Kurang Baik

Sumber: Sudijono, Pengantar Statistik 2012

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dari hasil penelitian persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran aktivitas air di SMP Negeri 4 Cikarang barat didapat dengan menggunakan instrumen berupa angket. Data yang terkumpul ditabulasi dan ini hasil distribusi frekuensi pada pembelajaran aktivitas air yang sudah dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi

Kategori	Frekuensi	Hasil
Sangat Baik	13	17%
Baik	28	36%
Cukup	25	32%
Kurang Baik	12	15%
Jumlah	$\sum f = 78$	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data



Gambar 1. Hasil Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Aktivitas Air di SMP Negeri 4 Cikarang Barat

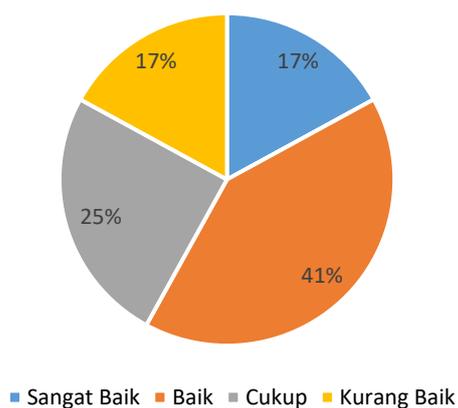
Berdasarkan data tabel 2 dan gambar 1, dapat diketahui mengenai Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Aktivitas Air di SMP Negeri 4 Cikarang Barat adalah siswa menyatakan sangat baik ada 13 siswa atau sebesar (17%), siswa menyatakan baik ada 28 siswa atau sebesar (36%), siswa menyatakan cukup ada 25 siswa atau sebesar (32%), siswa menyatakan kurang baik ada 12 siswa atau sebesar (15%). Berdasarkan hasil olah data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas siswa memiliki kesan yang baik terhadap pembelajaran aktivitas air dengan jumlah 28 siswa atau sebesar (36%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Faktor Internal

Kategori	Frekuensi	Hasil
Sangat Baik	13	17%
Baik	32	41%
Cukup	20	25%
Kurang Baik	13	17%
Jumlah	$\sum f = 78$	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

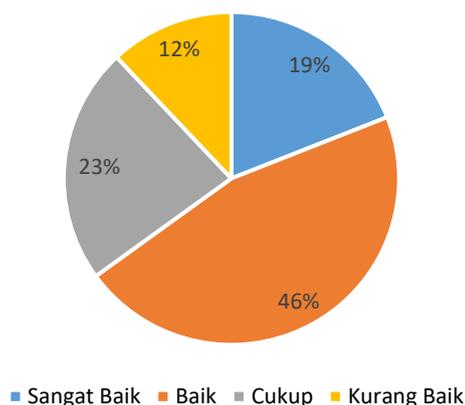
Faktor Internal



Gambar 2. Hasil Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Aktivitas Air di SMP Negeri 4 Cikarang Barat dari Faktor Internal

Berdasarkan data tabel 3 dan gambar 2, dapat diketahui mengenai Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Aktivitas Air di SMP Negeri 4 Cikarang Barat dari Faktor Internal, siswa menyatakan sangat baik ada 13 siswa atau sebesar (17%), siswa menyatakan baik ada 32 siswa atau sebesar (41%), siswa menyatakan cukup ada 20 siswa atau sebesar (25%), siswa menyatakan kurang baik ada 13 siswa atau sebesar (17%). Berdasarkan hasil olah data tersebut dapat diketahui bahwa Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Aktivitas Air di SMP Negeri 4 Cikarang Barat dari Faktor Internal yaitu ada 32 siswa atau sebesar (41%).

Perhatian



Gambar 3. Indikator Perhatian

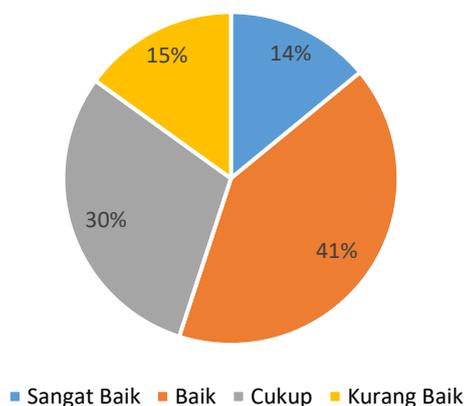
Berdasarkan gambar 3 bahwa Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Aktivitas Air di SMP Negeri 4 Cikarang Barat berdasarkan Indikator Perhatian, siswa menyatakan sangat baik ada 15 atau (19%), siswa menyatakan baik ada 36 atau (46%), siswa menyatakan cukup ada 18 atau (23%), siswa menyatakan kurang baik ada 9 atau (12%).



Gambar 4. Indikator Minat

Berdasarkan gambar 4 bahwa Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Aktivitas Air di SMP Negeri 4 Cikarang Barat berdasarkan Indikator Minat, siswa menyatakan sangat baik ada 20 atau (26%), siswa menyatakan baik ada 33 atau (43%), siswa menyatakan cukup ada 12 atau (15%), siswa menyatakan kurang baik ada 13 atau (16%).

Suasana Hati



Gambar 5. Indikator Suasana Hati

Berdasarkan gambar 5 bahwa Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Aktivitas Air di SMP Negeri 4 Cikarang Barat berdasarkan Indikator Suasana Hati, siswa menyatakan sangat baik ada 11 atau (14%), siswa menyatakan baik ada 32

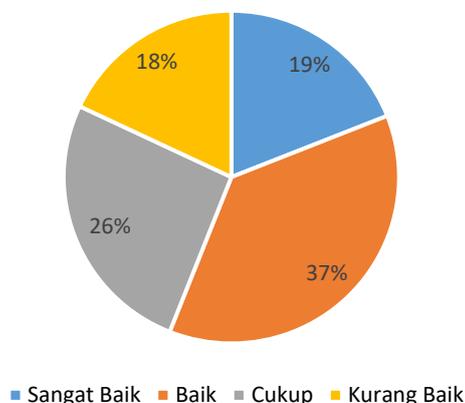
atau (41%), siswa menyatakan cukup ada 23 atau (30%), siswa menyatakan kurang baik ada 12 atau (15%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Faktor Eksternal

Kategori	Frekuensi	Hasil
Sangat Baik	15	19%
Baik	29	37%
Cukup	20	26%
Kurang Baik	18	18%
Jumlah	$\sum f = 78$	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

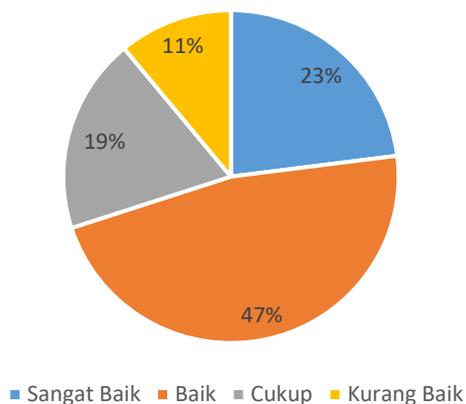
Faktor Eksternal



Gambar 6. Hasil Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Aktivitas Air di SMP Negeri 4 Cikarang Barat dari Faktor Eksternal.

Berdasarkan data tabel 3 dan gambar 6, dapat diketahui mengenai Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Aktivitas Air di SMP Negeri 4 Cikarang Barat dari Faktor Eksternal, siswa menyatakan sangat baik ada 15 siswa atau sebesar (19%), siswa menyatakan baik ada 29 siswa atau sebesar (37%), siswa menyatakan cukup ada 20 siswa atau sebesar (26%), siswa menyatakan kurang baik ada 14 siswa atau sebesar (18%). Berdasarkan hasil olah data tersebut dapat diketahui bahwa Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Aktivitas Air di SMP Negeri 4 Cikarang Barat dari Faktor Eksternal yaitu ada 29 siswa atau sebesar (37%).

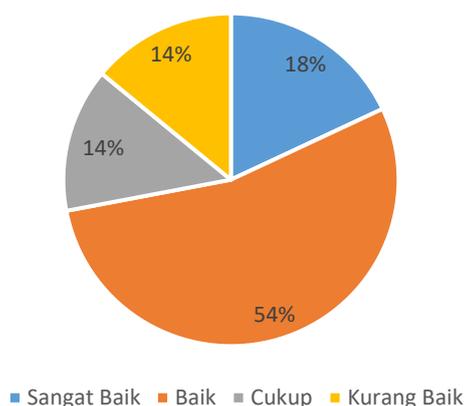
Metode Mengajar



Gambar 7. Indikator Metode Mengajar

Berdasarkan gambar 7 bahwa Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Aktivitas Air di SMP Negeri 4 Cikarang Barat berdasarkan Indikator Metode Mengajar, siswa menyatakan sangat baik ada 18 atau (23%), siswa menyatakan baik ada 37 atau (47%), siswa menyatakan cukup ada 15 atau (19%), siswa menyatakan kurang baik ada 8 atau (11%).

Sarana dan Prasarana

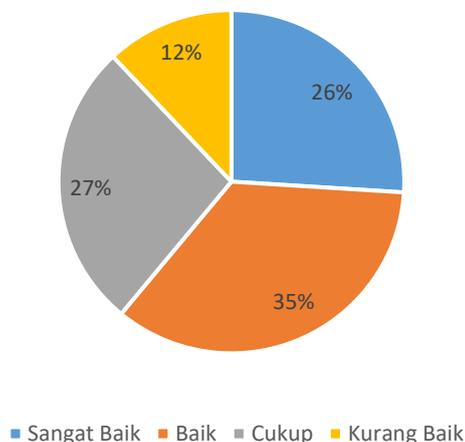


Gambar 8. Indikator Sarana dan Prasarana

Berdasarkan gambar 8 bahwa Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Aktivitas Air di SMP Negeri 4 Cikarang Barat berdasarkan Indikator Sarana dan Prasarana, siswa menyatakan sangat baik ada 14 atau (18%), siswa menyatakan baik ada 42

atau (54%), siswa menyatakan cukup ada 11 atau (14%), siswa menyatakan kurang baik ada 11 atau (14%).

Lingkungan



Gambar 9. Indikator Lingkungan

Berdasarkan gambar 9 bahwa Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Aktivitas Air di SMP Negeri 4 Cikarang Barat berdasarkan Indikator Lingkungan, siswa menyatakan sangat baik ada 20 atau (26%), siswa menyatakan baik ada 27 atau (35%), siswa menyatakan cukup ada 21 atau (27%), siswa menyatakan kurang baik ada 10 atau (12%).

Penelitian ini membahas tentang persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran aktivitas air di SMP Negeri 4 Cikarang Barat. Pada penelitian ini diukur dengan angket yang berjumlah 27 butir pernyataan dengan skor minimal yang diperoleh adalah 55, dan jumlah skor maksimal yang diperoleh adalah 94, skor mean 78,88 dan standar deviasi adalah 8,92. Selanjutnya dimasukkan dalam pengkategorian berdasarkan teori distribusi normal. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tingkat kesan siswa terhadap proses pembelajaran aktivitas air yang berdasarkan perhatian, minat, suasana hati, metode mengajar, sarana dan prasarana serta lingkungan (Walgito,

2010). Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, persepsi siswa terhadap pembelajaran aktivitas air yang berada pada kategori baik (28 siswa atau sebesar 36%) hasil ini harus diperhatikan secara khusus oleh guru, karena guru berperan sebagai penyalur dan perangsang untuk dapat mengetahui berbagai macam gerakan yang ada dalam gaya renang. Sistematis pembelajaran menurut kurikulum pendidikan jasmani bisa dioptimalkan dengan bagus oleh guru agar pembelajaran aktivitas air sesuai dengan keinginan dan tujuan pengajaran jasmani. Waktu pengajaran yang tepat bisa menjadi modal utama bagi siswa untuk memahami berbagai jenis gaya yang terdapat dalam renang, dipadukan dengan adanya dorongan berupa sarana dan prasarana dari pihak sekolah yang tidak menyulitkan siswanya dalam menjalani pelajaran dan yang pasti dengan kondisi lingkungan yang kondusif.

Dalam penyusunan penelitian ini, juga didukung oleh beberapa hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ruspiandi, 2016) dengan judul penelitiannya yaitu “Persepsi Siswa SMA Negeri 1 Parigi Pangandaran terhadap Pembelajaran Renang”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan persepsi siswa SMA Negeri 1 Parigi Pangandaran terhadap pembelajaran renang secara rinci dalam kategori (72,22%) sangat positif, (25,00%) positif, (2,78%) kurang positif, (0,0%) negatif. Dapat disimpulkan Persepsi siswa SMA N 1 Parigi Pangandaran terhadap pembelajaran renang adalah sangat Positif. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu dari segi angket dan jumlah sampel yang berbeda. Penelitian yang lainnya yaitu (Adhitama, 2016) dengan judul penelitiannya yaitu “Persepsi siswa kelas VIII terhadap Pembelajaran Aktivitas Air di SMP N 2 Klaten”. Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi siswa SMP N 2

Klaten terhadap pembelajaran aktivitas air secara rinci dalam kategori (65,7%) sangat positif, (34,3%) positif, (0,0%) kurang positif, (0,0%) negatif. Dapat disimpulkan Persepsi siswa SMP N 2 Klaten terhadap pembelajaran renang adalah sangat Positif. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu dari segi geografi, sekolah yang peneliti jadikan sampel terletak didaerah terpencil sehingga cukup jauh jika ingin ke kolam renang. Dan selanjutnya penelitian dari (Anggraini & Oliver, 2019) yang berjudul “Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Renang Pada Kelas X SMA N 1 Imogiri Tahun Ajaran 2017/2018”. Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi siswa SMA N 1 Imogiri terhadap pembelajaran renang secara rinci dalam kategori (50,39%) sangat positif, (47,29%) positif, (2,33%) kurang positif, (0,0%) negatif. Dapat disimpulkan Persepsi siswa SMA N 1 Imogiri terhadap pembelajaran renang adalah sangat Positif. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu sampel yang dipilih menggunakan siswa SMA sedangkan peneliti siswa SMP.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran aktivitas air di SMP Negeri 4 Cikarang Barat berada pada kategori baik. Dengan kategori “sangat baik” ada 13 siswa atau sebesar (17%), “baik” ada 28 siswa atau sebesar (36%), “cukup” ada 25 siswa atau sebesar (32%), dan “kurang baik” ada 12 siswa atau sebesar (15%). Dari hasil yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan bahwa ini sudah baik namun tetap harus diperhatikan oleh guru terutama dalam melakukan pembelajaran agar siswa benar-benar paham akan pembelajaran aktivitas air.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, I. Z. (2017). Persepsi mahasiswa PJKR pada matakuliah pembelajaran permainan bola voli di Universitas Singaperbangsa Karawang. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 3(2), 1-13.
- Adhitama, S. W. (2016). Persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran aktivitas air di SMP Negeri 2 Klaten. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 5(5).
- Anggraini, A. R., & Oliver, J. (2019). Persepsi siswa terhadap pembelajaran renang pada kelas X SMAN 1 Imogiri. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Arifin, B. (2013). Pengembangan gerak dasar renang untuk anak sekolah dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 1(1), 1-8.
- Arikunto, S. (2010). Manajemen Penelitian. Cetakan Kesebelas. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aritianto, A. (2015). Pengaruh Pengembangan Pembelajaran Renang Gaya Dada Terhadap Keterampilan Renang Gaya Dada (Studi Pada Siswa Ekstrakurikuler Renang Smp Santa Maria Surabaya). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 3(2), 355-360.
- Gani, R. A., & Achmad, I. Z. (2020). Physical fitness swimming athlete in UNSIKA. *Jp. Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 3(2), 115-125.
- Hafina, A., Nur, L., & Rusmana, N. (2018). Jurnal pendidikan jasmani dan olahraga. *Pendidikan Jasmani Olahraga*, 3(1), 122-128.
- Julianti, R. R. (2016). Metode Pembelajaran Renang Gaya Bebas (Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Matakuliah Teori Dan Praktek Renang). *Sporta Saintika*, 1(2), 164-174.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24-44.
- Permendikbud, R. I. (2013). No. 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas. *Madrasah Aliyah, Jakarta: Menkumham*.
- Pinaryo. (2016). Persepsi mahasiswa universitas muhammadiyah ponorogo terhadap program kewirausahaan mahasiswa. *Aristo*, 2(2), 53.
- Ruspiandi, Y. (2016). Persepsi siswa SMA N 1 Parigi pandangan terhadap pembelajaran renang. *Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 5(4).
- Sudijono, A. (2012). Pengantar Statistik. *Raja Grafindo Persada, Jakarta*.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Walgito, B. (2010). Pengantar Psikologi Umum, Edisi Revisi. *Yogyakarta: CV. Andi Offset*.
- Wasan, A. (2011). *Persepsi dan Sikap Mahasiswa terhadap Rubrik Gizi dan Kesehatan di Media Massa*. 021, 47864808.
- Wibowo, H., & Gani, R. A. (2018). Pendidikan jasmani materi ajar passing bawah dalam permainan bolavoli pada siswa kelas vii SMP Negeri 2 Majalaya. *Jurnal Speed*,

I(1), 45–50.
Yuliawan, D. (2016). Pembentukan karakter anak dengan jiwa sportif

melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 2(1), 101.